

ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA MIKRO GUNA MEMINIMALISIR TERJADINYA KREDIT BERMASALAH (Studi pada PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malang)

Hardyanti Setyasari

Moch Dzulkirom AR

Dwiatmanto

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-mail: hardyantisetyasari@gmail.com

ABSTRACT

Research conducted at PT BPR Nusumma Jatun of Malang Branch is aimed to describe the system and procedure of Micro Credit and to describe the systems and procedures for the provision of micro credit in an effort to minimize the occurrence of non-performing loans. Aspects of the assessment was conducted on the quantitative analysis that includes the financial aspects as well as qualitative analysis include legal aspects, marketing, management, operational, social, economic, and environmental analysis. In the assessment criteria have contained 5C analysis and 7P. This type of research used in this study was a descriptive study with a case study approach. The application of the system of Micro Credit in PT BPR Nusumma Branch Malang East Java has done fairly well, although there are still some shortcomings and weaknesses in some ways that is still weak roles and responsibilities that exist in PT BPR Nusumma Branch Malang East Java, as well as poor analysis made to prospective clients in filing credit. From some of the above weakness should need to hold the separation of duties and authority clearly on each part, and is still the need for special attention to the analysis conducted on an assesment of the prospective costumer or client should be more selective in order to further suppress the occurrence of problem loan.

Keywords: System Credit and NPL

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan pada PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malang, bertujuan untuk mengetahui gambaran sistem dan prosedur pemberian Kredit Usaha Mikro dan untuk mengetahui gambaran sistem dan prosedur pemberian kredit usaha mikro dalam upaya meminimalisir terjadinya kredit bermasalah. Aspek penilaian yang dilakukan meliputi analisis kuantitatif yang mencakup aspek keuangan serta analisis kualitatif yang mencakup aspek hukum, pemasaran, manajemen, operasional, sosial ekonomi, dan analisa mengenai lingkungan. Dalam kriteria penilaian tersebut telah terkandung analisis 5C dan 7P. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penerapan sistem pemberian Kredit Usaha Mikro pada PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malang telah dilakukan dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa kekurangan dan kelemahan dalam beberapa hal yaitu masih lemahnya pembagian tugas dan wewenang yang ada pada PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malang, serta lemahnya analisis yang dilakukan terhadap calon nasabah dalam mengajukan kreditnya. dari beberapa kelemahan di atas sebaiknya perlu diadakan pemisahan tugas dan wewenang yang jelas pada tiap bagian, serta masih perlu adanya perhatian khusus untuk analisis yang dilakukan pada calon nasabah atau penilaian terhadap nasabah harus lebih selektif agar dapat lebih menekan atau meminimalisir terjadinya kredit bermasalah.

Kata Kunci: Sistem Kredit dan NPL

PENDAHULUAN

Salah satu usaha agar dapat menekan tingkat kerugian yang timbul dari pihak debitur dalam pengembalian kredit, maka bank harus berhati-hati dalam pengelolaan kredit dengan memahami prosedur pelaksanaan yang telah ditentukan serta menjaga mutu kredit yang disalurkan. Fasilitas kredit mikro ini tidak didasarkan atas jaminan kecil, akan tetapi berdasarkan penilaian dari keberhasilan usaha dan juga didasarkan atas manfaat yang dapat diberikan kepada masyarakat maupun disesuaikan dengan kebijaksanaan pemerintah.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Menurut undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah : Dana yang dihimpun oleh badan usaha dalam bentuk simpanan yang berasal dari masyarakat”.

Menurut Herli (2013:3) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan tempat untuk menyimpan simpanan baik deposito, tabungan atau bentuk lainnya. Dengan demikian BPR memiliki status dan tugas yang mengarah pada usaha yang dapat menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi di pedesaan. BPR berharap agar dana yang diterima oleh debitur dapat berfungsi meningkatkan minat bekerja yang mengarah pada peningkatan taraf hidup dan diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat dengan adanya pemberian kredit mikro.

PT BPR Nusumma Cabang Malang terletak di Jl. Murcoyo I/2 Gondanglegi Kabupaten Malang, BPR Nusumma adalah suatu lembaga keuangan yang dapat melayani kebutuhan masyarakat dalam bidang perekonomian. Manajemen PT BPR Nusumma menyadari bahwa perkembangan perbankan yang baik dan terarah sangat bergantung pada sistem yang ada dalam perbankan tersebut. Melihat kondisi itu, PT BPR Nusumma secara rutin melakukan pengawasan kepada sistem pemberian kredit yang ada untuk mengamati perkembangan perusahaan. Secara umum, PT BPR Nusumma bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, sehingga dapat menunjang dan memajukan atau meningkatkan kesejahteraan serta perekonomian masyarakat. Penghimpunan dana masyarakat akan dilakukan melalui deposito dan tabungan, serta akan

menyalurkan dana kepada masyarakat melalui kredit atau pinjaman yang akan masuk ke seluruh sektor usaha. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Sedangkan pada PT BPR Nusumma NPL yang diperoleh berkisar antara 1% sampai 2%.

Tujuan Penelitian, Mengetahui sistem dan prosedur pemberian kredit mikro pada PT.BPR Nusumma Jatim. Mengetahui sistem dan prosedur pemberian kredit mikro dalam upaya mengatasi terjadinya kredit bermasalah

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem

Definisi suatu sistem pada dasarnya adalah merupakan rangkaian dari beberapa fungsi yang mempunyai tujuan sama (Mulyadi, 2001:2).

Sistem adalah merupakan proses dari beberapa penyusunan yang saling berhubungan yang membentuk rangkaian dalam melaksanakan proses usaha dalam suatu perusahaan. (Cole dalam Baridwan, 2002:3)

Perbedaan Pengertian Sistem dan Prosedur

Definisi sistem adalah jalinan rangkaian dalam kegiatan perusahaan. Prosedur merupakan kegiatan yang teratur yang terdiri dari beberapa bagian yang ada dalam perusahaan yang dilakukan berkali-kali. (Mulyadi, 2001:5). Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem terdiri dari beberapa langkah, sedangkan prosedur merupakan urutan dari kegiatan yang dilakukan berkali-kali.

Bank

Suyatno et.al (2003:01) bank adalah suatu tempat usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang mengajukan permintaan kredit.

G.M Verryn Stuart seperti yang dikutip oleh Thomas Suyatno (2003:1) dikatakan bahwa : Bank merupakan usaha yang salah satunya memberikan kredit dengan menggunakan uang sebagai alat penukar.

Khasmir (2012:13) mengatakan bahwa bank merupakan usaha yang berhubungan dengan penyimpanan uang.

Kredit

Kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan dana dengan jalan memberi pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dengan kesepakatan melunasi, dengan jangka waktu yang sudah disepakati kedua belah pihak (Kashmir 2013:85).

Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank. Pemberian kredit menurut Kashmir (2013:88) adalah sebagai berikut: Mencari keuntungan, membantu usaha nasabah, membantu pemerintah,

Prosedur Pemberian Kredit

Tahapan-tahapan dalam kredit ini biasa disebut Prosedur Pemberian Kredit. Tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima atau ditolak. Adapun prosedur pemberian kredit menurut Khasmir (2012:105-113) meliputi :

1. Pengajuan Proposal yang terdiri dari : Riwayat Perusahaan, Tujuan pengambilan kredit, Besarnya kredit dan jangka waktu, Cara pemohon mengembalikan kredit, Jaminan kredit.
2. Penyelidikan berkas pinjaman
3. Penilaian kelayakan kredit, Penilaian kelayakan suatu kredit dapat dilakukan dengan menggunakan 5C : 1) penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon penerima, 2) melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis, penggunaan modal apakah efektif, jaminan yang diberikan calon nasabah, dinilai kondisi ekonomi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang, penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan peminjam, kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan, merupakan kegiatan perbaikan berkas, Keputusan kredit, penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya, Realisasi kredo, Penyaluran/penarikan dana.

Pengendalian Kredit

Menurut Hasibuan (2006:105) pengendalian kredit adalah penyelamatan kredit untuk pengupayakan kredit dengan suatu perjanjian agar tidak terjadi kemacetan.

Tujuan dari pengendalian dan kesalahan dalam penyaluran kredit menurut Hasibuan (2006:105) yaitu:

- a. Keamanan kredit
- b. Kredit yang disalurkan mengalami kelancaran
- c. Tindakan pencegahan untuk menyelamatkan kredit
- d. Mengevaluasi prosedur kredit
- e. Memperbaiki kesalahan-kesalahan
- f. Meningkatkan moral dan tanggung jawab karyawan analisis kredit bank

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengungkapkan kenyataan di lokasi penelitian. Penelitian deskriptif adalah menggambarkan kejadian atau keadaan yang ditemui di lokasi penelitian.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif karena pada penelitian ini akan dipaparkan mengenai suatu fenomena yang terjadi pada suatu perusahaan, mengevaluasi masalah yang terjadi dan mencari solusi dari masalah tersebut.

Fokus penelitian

1. Sistem dan prosedur pemberian kredit
2. Fungsi yang Terkait
3. Catatan dan dokumen yang di gunakan

Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk membatasi penemuan-penemuan data sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti di dalam menerapkan sistem pemberian kredit modal kerja. Analisis data digunakan untuk mengolah data mentah agar lebih bermakna dalam penyajiannya sehingga bisa memberikan alternatif pemecahan masalah dari penelitian yang dilakukan. Analisis

yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat menggambarkan pemberian kredit mikro pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusumma Jatim Cabang Malang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

1. Fase-fase Kredit pada PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malang

Mengikuti alur perjalanan suatu kredit mulai saat kredit tersebut diajukan oleh nasabah sampai dengan diperkenankan oleh bank dan dipergunakan oleh nasabah. Alur perjalanannya dibagi menjadi beberapa tahap yaitu sebagai berikut : Persiapan kredit dilakukan oleh petugas administrasi kredit, Analisa kredit dilakukan oleh bagian *account officer*, Pemutusan kredit dilaksanakan oleh *credit committee*, Administrasi kredit dilakukan oleh bagian administrasi kredit.

2. Penggolongan kolektibilitas kredit pada PT. BPR Nusumma Jatim Cabang Malang

Penggolongan kolektibilitas kredit pada PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malang menggunakan penggolongan kolektibilitas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia

3. Langkah-langkah penyelamatan kredit bermasalah pada PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malang

- Penilaian kualitas, klasifikasi kredit berdasarkan tingkat risiko.
- Penetapan prioritas.
 - Memilih dan menetapkan kredit-kredit usaha kecil bermasalah yang lebih mudah untuk diselamatkan dan diselesaikan.
 - Untuk kredit yang sudah tidak dapat diselamatkan dan diselesaikan segera lakukan penghapusan dari pembukuan bank.
 - Untuk kredit yang masih bisa diselamatkan dan diselesaikan dilakukan perbaikan.
- Analisis terhadap *key success factor*.
penyelamatan kredit terdapat 3 kunci keberhasilan dalam penyelamatan dan penyelesaian kredit yaitu sebagai berikut :
 - Kemauan dan itikad dari nasabah
 - Sulit ditemui dan selalu menghindar
 - Selalu mengingkari janji

- Berusaha mengelabui bank dengan data yang tidak benar
- Menyalahgunakan kredit tidak sesuai dengan permohonannya

2) Kemampuan dari nasabah

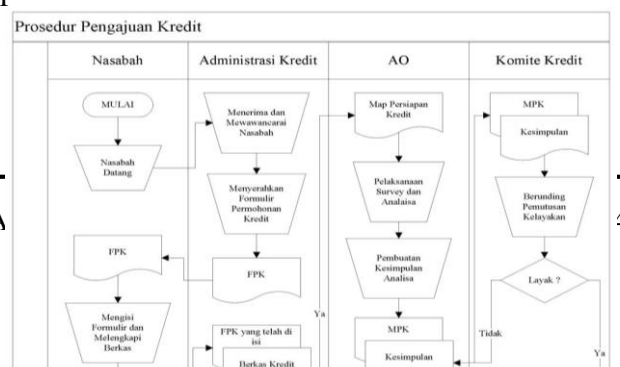
- Sama sekali tidak mempunyai sumber penghasilan
- Usahnya tidak berjalan sama sekali
- Pengalaman dalam berusaha rendah sehingga tidak dapat mengatasi permasalahan
- Telah berhenti bekerja dan banyak hutang
- Kualitas *cash flow* buruk
- Mempunyai riwayat kreit di lembaga keuangan lain yang buruk.

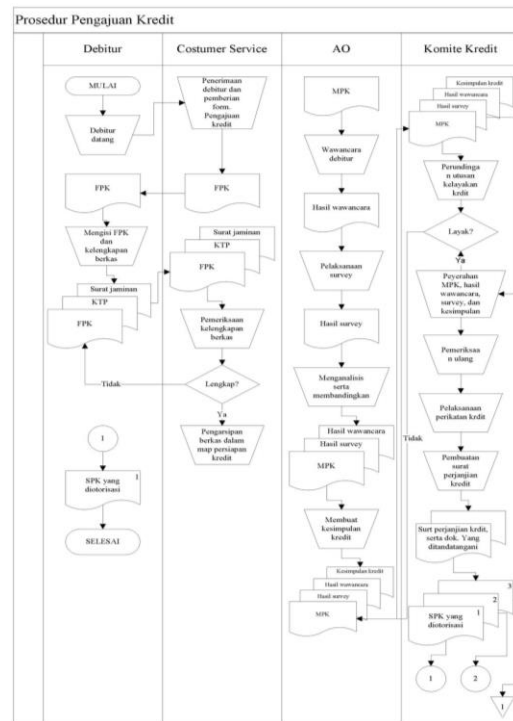
3) Kesempatan usaha

- Kualitas *collateral* menurun nilainya, sehingga sudah dipindahtangankan
- Usaha yang sejenis mulai meningkat pesaingnya, sehingga prospek menjadi rendah
- Perubahan pada iklim usaha
- Tidak ada tenaga terampil yang menunjang
- Penetapan modal penyelesaian kredit bermasalah.

Data Arus Prosedur Pengajuan Kredit

- Nasabah datang dan keudian menuju ke bagian Administri Kredit.
- Nasabah mengisi formulir untuk pengajuan permohonan dkredit.
- Bagian Administrasi kredit memeriksa kelengkapan berkas-berkas yang dibutuhkan untuk syarat permohonan kredit.
- AO menerima MPK, kemudian membuat analisa berdasarkan data-data.
- Bagian AO kemudian menyerahkan MPK beserta kesimpulan kepda komite kredit.
- Jika kredit diterima, maka kemudian Komite Kredit memerintahkan bagian Administrasi Kredit untuk membuat surat pemberitahuan persetujuan kredit.
- Dilakukan perikatan kredit antara debtor dengan pihak bank.





Gambar 3: Prosedur Pengajuan Kredit disarankan

Sistem dan prosedur pengajuan kredit pada PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malang sudah baik dan cukup memadai dalam menanggulangi terjadinya risiko kredit. Namun, penulis hanya ingin merekomendasikan agar bagian *Customer Service* yang bertugas untuk melayani nasabah pada saat awal nasabah datang, sehingga pada awal nasabah datang diarahkan kepada *customer service* dan tidak langsung mengarah kepada bagian administrasi kredit. Kemudian *customer service* memberikan segala informasi kepada nasabah baik informasi yang mengenai kredit ataupun informasi yang lain. Sedangkan bagian administrasi kredit bertugas untuk mengurus segala administrasi kredit, seperti pembuatan slip, nota, dan bukti pembayaran lainnya. Berikut ini akan digambarkan usulan prosedur untuk pengajuan kredit

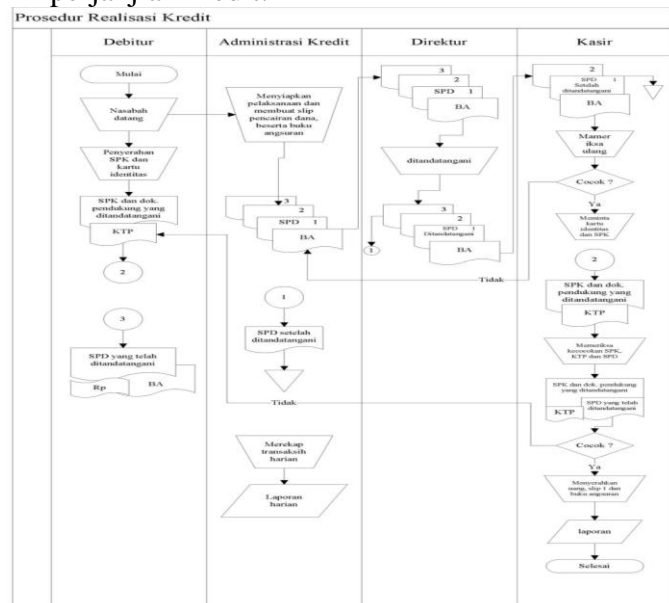
Data Arus (Flowchart)

Data Arus (Flowchart) Prosedur Realisasi Kredit (yang disarankan)

Gambar 1: Prosedur Pengajuan Kredit

Data Arus (Flowchart) Prosedur Realisasi Kredit

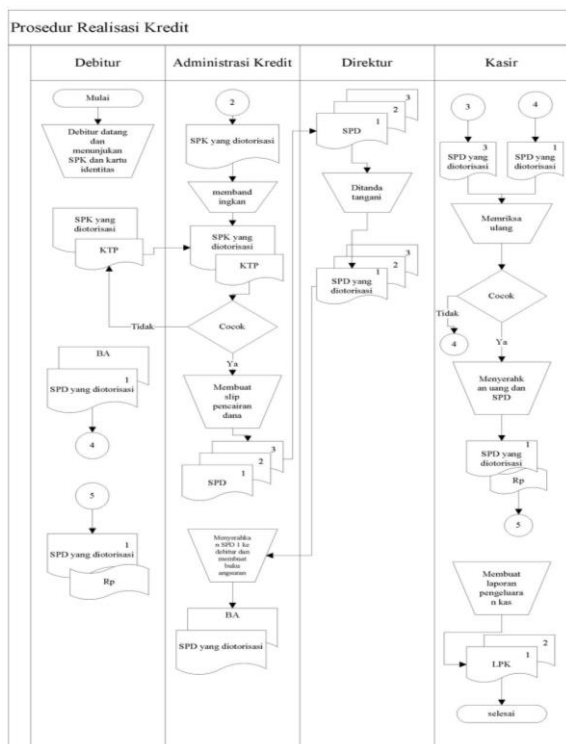
1. Bagian Administrasi Kredit menyiapkan pelaksanaan pencairan dana.
2. Slip tanda terima atau kwitansi diberikan kepada pejabat yang berwenang.
3. Bagian teller menerima slip kuitansi rangkap 2 dari bagian administrasi kredit.
4. Teller meminta debitur untuk menyerahkan surat perjanjian kredit.



Analisis dan Interpretasi Data

1. Data Arus (Flowchart)

Data Arus (Flowchart) Prosedur Pengajuan Kredit (yang disarankan)



Gambar 4: Prosedur Realisasi Kredit disarankan Usulan dari penulis tidak banyak merubah prosedur yang telah digunakan oleh perusahaan. Penulis hanya memberikan rekomendasi terhadap jumlah Surat Pencairan Dana. Jika sebelumnya dibuat hanya 2 rangkap namun dalam usulan ini Surat Pencairan Dana dibuat menjadi 3 rangkap untuk bagian Administrasi Kredit, Teller, dan Debitur.

Analisis Kredit Bermasalah pada PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malang

Perbandingan kredit dilakukan untuk mengetahui berapa prosentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan oleh PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malang selama 2 periode yaitu periode 31 Desember 2012 s/d 31 Desember 2013. Perhitungan tersebut diatas dapat menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan total Kredit Bermasalah dan total Kredit yang disalurkan selama 2 (dua) periode serta perhitungan NPL, adalah sebagai berikut :

a. NPL Tahun 2011 =

$$\frac{\text{Rp } 42.521.000}{\text{Rp } 1.950.836.000} \times 100\% = 2.18 \%$$

b. NPL Tahun 2012 =

$$\frac{\text{Rp } 91.349.000}{\text{Rp } 3.408.753.000} \times 100\% = 2.67 \%$$

c. NPL Tahun 2013 =

$$\frac{\text{Rp } 29.343.000}{\text{Rp } 2.089.036.000} \times 100\% = 1.40 \%$$

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang termasuk dalam kredit bermasalah adalah kolektebilitas Kredit Diragukan (D), dan Kredit Macet (M). Pada tahun 2011 total kredit yang disalurkan sebesar Rp 1.950.836.000 dengan total kredit bermasalah Rp 42.521.000,- serta NPL sebesar 2,18%. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan kredit yang disalurkan yaitu sebesar Rp 3.408.753.000,- diikuti dengan kenaikan tingkat kredit bermasalah yaitu sebesar Rp 91.349.000 , - serta NPL sebesar 2,67%. Kenaikan NPL 0,49% dari tahun 2011 ke tahun 2012. Pada tahun 2013 mengalami penurunan jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp 2.089.036.000,- serta diikuti dengan penurunan jumlah kredit bermasalah yaitu sebesar Rp. 29.343.000,- dan jumlah NPL yang menurun yaitu 1,45%.

Berdasarkan analisis di atas besarnya NPL pada PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malang tiap tahunnya masih berada pada batas aman atau tidak melebihi batas maksimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Pengawasan kredit yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malang dalam menyalurkan kreditnya sudah cukup baik, akan tetapi harus ditingkatkan lagi untuk meminimalisir besarnya NPL agar tidak menimbulkan kerugian bagi pihak Bank.

Analisis Pengawasan Kredit Usaha Mikro Secara Preventif dan Represif pada PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malang

- 1) Penentuan Plafond Kredit, penentuan plafond kredit dilakukan setelah staff kredit melakukan survey on the spot ke tempat debitur.
- 2) Penentuan plafon kredit pada PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malang menggunakan analisis 5C, 7P dan 3R antara lain sebagai berikut :

Analisis 5C :

- a) Analisis *Character* (watak), Pada PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malang ada

beberapa cara untuk dapat menilai watak serta karakter dari calon nasabahnya, yang pertama PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malang akan melakukan *BI Checking*, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap calon nasabah

- b) Analisis *Capacity* (Kapasitas), PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malang juga melakukan penilaian atas kapasitas pribadi dari seorang nasabah sebelum memberikan kreditnya.
- c) Analisis *Capital* (Modal), PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malang melakukan penilaian terhadap jumlah modal calon nasabah yang kemudian akan menunjukkan seberapa besar nasabah serius dalam mengelola usahanya.
- d) Analisis *Collateral* (Agunan), PT BPR Nusumma juga melakukan penelitian tentang keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.
- e) Analisis *Condition* (analisis kondisi), PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malang memperhatikan serta mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah, kemudian dikaitkan dengan kondisi ekonomi.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut : Personality (Kepribadian), Party (Penggolongan), Purpose (Tujuan), Prospect (Harapan), Payment (Pembayaran), Profitability (Keuntungan), Protection (Perlindungan).

Analisis Pengawasan Kredit Usaha Mikro secara Represif

Untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah, diperlukan upaya pengawasan kredit secara represif. Menurut Hasibuan (2009:106) terdapat empat bentuk pengawasan secara represif dalam penyelesaian kredit macet yaitu meliputi rescheduling, reconditioning, dan restructuring

Kesimpulan

1. Sistem pemberian kredit pada PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malang telah dilaksanakan dengan cukup baik. Tetapi masih terdapat kekurangan, yaitu kurang jelasnya pembagian tugas dan wewenang pada salah satu divisi, serta masih ada kekurangan dalam jumlah berkas kredit, hal ini dapat menyebabkan sistem dan prosedur kredit berjalan kurang baik.
2. PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malang juga melakukan Analisis Pengawasan Kredit Usaha Mikro Secara Preventif dan Represif meskipun masih ada beberapa kekurangan yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah, antara lain yaitu:
 - a. Kesalahan bank dalam menganalisis permohonan kredit merupakan sumber utama terjadinya kredit bermasalah.
 - b. Lemahnya wawancara ataupun penilaian terhadap calon debitur. Hal ini sering terjadi terutama apabila A/O tidak independen atau memiliki hubungan khusus dengan debitur, dimana pertimbangan atas hasil analisis cenderung mengabaikan/mengesampingkan prinsip atas penilaian permohonan kredit.
 - c. Selain dalam masalah tersebut, gagalnya pihak bank dalam mengajukan pertanyaan yang tepat dan terencana secara dini, memperbesar kecenderungan peningkatan potensikredit bermasalah.
 - d. Kurangnya informasi yang diperoleh pihak bank mengenai kondisi keuangan calon debitur.
 - e. Penaksiran jaminan harus dilakukan secara akurat oleh bank sebagai penyalur kredit.
 - f. Adanya perangkapan jabatan yang menyebabkan lemahnya pengendalian intern pada bank

Saran

1. Sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT BPR Nusumma Jatim Cabang Malang sebenarnya sudah cukup baik, hanya saja perlu diperhatikan kembali pembagian tugas dan wewenang pada masing-masing divisi agar tidak terjadi perangkapan jabatan atau pembagian tugas yang kurang jelas. Serta perlu adanya penambahan jumlah dokumen kredit agar dapat lebih baik dalam proses pemberian kredit.

KESIMPULAN DAN SARAN

2. Sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit harus lebih diperhatikan kembali, wawancara pada debitur atau penilaian terhadap debitur harus lebih selektif, informasi mengenai calon debitur juga harus lebih diperhatikan kembali, struktur kredit sebaiknya dibenahi, serta penaksiran jaminan harus lebih diperhatikan agar tidak menyebabkan terjadinya kredit bermasalah.
3. Perlu diadakannya peninjauan ulang secara kontinyu terhadap calon debitur agar dapat meminimalisir terjadinya pembayaran kredit yang kurang lancar oleh debitur.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zakki. 1999, *Intermediate Accounting*, ed 7. Yogyakarta: BPFE UI Yogyakarta.
- Herli, A.S. 2013. *Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyadi. 1993. *Sistem Akuntansi*. Cetakan ke-1. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 1997. *Sistem Akuntansi*. Cetakan ke-2. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2001. *Sistem Akuntansi*. Cetakan ke-3. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. ed 7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan ke-11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan ke-12. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyatno, T. 2003. *Dasar-dasar Perkreditan*. ed 4. STIE Perbanas. Jakarta: PT. Gramedia Utama.